

DEKONSTRUKSI RAHIM DALAM KARYA TEKSTIL



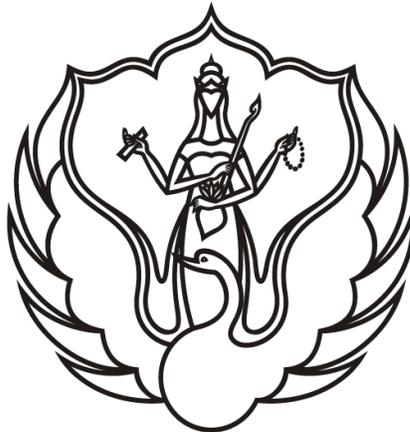
PENCIPTAAN

Zidni Amala Ikhsani

1511868022

**PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

DEKONSTRUKSI RAHIM DALAM KARYA TEKSTIL



PENCIPTAAN

Zidni Amala Ikhsani

NIM 1511868022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institute Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2020

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

“DEKONTRUKSI RAHIM DALAM KARYA TEKSTIL” diajukan oleh Zidni Amala Ikhsani, NIM 1511868022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah di setujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal Januari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

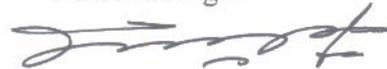
Pembimbing I



Dra. Tiffana Irawani, M.Sn

NIP. 19610241989032001/NIDN.
0024086108

Pembimbing II



Dr. Suryo Tri Widodo

NIP 197304021999031005/NIDN.
0022047304

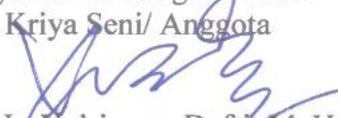
Cognate / Anggota



Anna Galuh Indreswari, S.Sn.,MA

NIP 197704182005012001/NIDN.
0018047703

Kriya/ Ketua Program Studi
S-1 Kriya Seni/ Anggota



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum.

NIP 196207291990021001/NIDN.
0029076211

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa
Selaku Ketua Tim Pembina Tugas Akhir

Dr. Suastiwi, M.Des

NIP. 19590802 198803 2 002



PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya seni rupa tekstil ini untuk diri sendiri, kedua orang tua, saudara(i), dan dan sahabat-sahabat yang telah memberikan dorongan agar karya ini akhirnya telah terwujud. Karya seni ini penulis persembahkan untuk pengamat seni, pegiat seni, dan masyarakat luas.

MOTTO

Jalani nikmat !!!

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, Januari 2020

Zidni Amala Ikhsani

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena Rahmat dan KaruniaNya-lah penulis dapat menyelesaikan penulisan Laporan Tugas Akhir ini tepat pada waktunya dengan judul “ VISUALISASI RAHIM DALAM KARYA TEKSTIL“

Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna menyelesaikan program S-1 Jurusan Kriya, Program Studi Kriya Seni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama mengikuti pendidikan S-1 Kriya Seni sampai dengan proses penyelesaian Tugas Akhir, berbagai pihak telah memberikan fasilitas, membantu, membina dan membimbing penulis, untuk itu penulis perlu menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M.Des., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dra. Titiana Irawani, M.Sn., Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Dr. Suryo Tri Widodo, M.Hum Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
6. Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn sebagai dosen wali
7. Bapak/Ibu Dosen khususnya Jurusan Kriya Seni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membekali penulis dengan beberapa disiplin ilmu yang berguna.
8. Kedua orang tua, yang telah memberikan nasehat dan dukungan moril.

9. Ken, Haris, Cak Alif, Mas Jhon, Aldo, Febri, Rina, Askal dan teman-teman SASENITALA lainnya yang sudah membantu dalam perwujudan karya
10. Mbak Dyah, Siti, Elva teman serumah yang sudah menyemangati bersama dalam proses pengerjaan Tugas Akhir ini
11. Panjul Nugroho yang sudah membantu dalam perwujudan karya Tugas Akhir ini
12. Adi Nugroho yang sudah membantu dalam perwujudan karya Tugas Akhir ini
13. Seluruh staff karyawan perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas bantuan dalam mencari sumber literatur dalam Tugas Akhir ini.
14. Teman – teman mahasiswa Jurusan Kriya Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta angkatan 2015, yang telah banyak berdiskusi dan bekerja sama dengan penulis selama masa pendidikan.

Penulis menyadari, Tugas Akhir ini masih banyak kelemahan dan kekurangannya. Karena itu kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati, semoga keberadaan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, Institusi pendidikan, dan masyarakat luas.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, Januari 2020

Penulis

Zidni Amala Ikhsani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
INTISARI	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan.....	4
1. Metode pendekatan.....	4
a. Pendekatan Estetika.....	4

b. Pendekatan Semiotika.....	4
2. Metode Penciptaan.....	5
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	9
A. Sumber Penciptaan	
10	
B. Landasan Teori	
10	
1. Anatomi	
11	
2. Tekstil.....	12
3. Kontemporer.....	10
4. Dekonstruksi.....	13
5. Unsur-unsur Seni Rupa.....	13
a. Garis.....	13
b. Tekstur.....	14
c. Bentuk.....	15
d. Warna.....	15
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	17
A. Data Acuan.....	17
B. Analisis Data Acuan.....	21
C. Desain Karya.....	23
D. Proses Perwujudan.....	28
1. Bahan dan Alat.....	28
2. Teknik Pengerjaan.....	32
3. Tahap Perwujudan.....	33
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	37

BAB IV TINJAUAN KARYA	40
A. Tinjauan Umum.....	40
1. Tinjauan umum dari segi konsep.....	40
2. Tinjauan umum dari segi visual.....	40
3. Tinjauan umum dari segi teknik.....	41
4. Tinjauan umum dari segi bahan.....	41
B. Tinjauan Khusus.....	42
1. Karya Pertama	42
2. Karya Kedua.....	44
3. Karya Ketiga.....	46
4. Karya Keempat	48
5. Karya Kelima.....	50
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
DAFTAR LAMAN	56
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Bahan dan Alat Pembuatan Sketsa Desain.....	28
Tabel.2 Bahan dan Alat Pembuatan Cap Batik.....	22
Tabel.3 Bahan dan Alat Pembuatan Objek Instalasi.....	30
Tabel.4 Proses Pengecapan Batik.....	33
Tabel.5 Proses Pembuatan Objek Instalasi.....	35
Tabel.6 Kalkulasi Biaya Karya 1.....	37
Tabel.7 Kalkulasi Biaya Karya 2.....	37
Tabel.8 Kalkulasi Biaya Karya 3.....	38
Tabel.9 Kalkulasi Biaya Karya 4.....	38
Tabel.10 Kalkulasi Biaya Karya 5.....	39
Tabel.11 Kalkulasi Biaya Keseluruhan Karya.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar.1 Uterus.....	9
Gambar.2 Etching- Illustration.....	17
Gambar.3 Jan van Riemsdyk.....	18
Gambar.4 Anatomi Alat Reproduksi Wanita.....	18
Gambar.5 Mudra Yoni.....	19
Gambar.6 Miriam Medres.....	19
Gambar.7 Louse Bourgoise.....	20
Gambar.8 Curiousmiscellanies.....	20
Gambar.9a Desain Karya 1.....	23
Gambar.9b Desain Karya 1.....	23
Gambar.10a Desain Karya 2.....	24
Gambar.10b Desain Karya 2.....	24
Gambar.11a Desai Karya 3.....	25
Gambar.11b Desai Karya 3.....	25
Gambar.12a Desain Karya 4.....	26
Gambar.12b Desain Karya 4.....	26
Gambar.13a Desain Karya 5.....	27
Gambar.13b Desain Karya 5.....	27
Gambar.14 Karya Tugas Akhir 1.....	42
Gambar.15 Karya Tugas Akhir 2.....	44
Gambar.16 Karya Tugas Akhir 3.....	46
Gambar.17 Karya Tugas Akhir 4.....	48

Gambar.18 Karya Tugas Akhir 5.....	50
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

A. Biodata (CV).....	57
B. Foto Poster Pameran	58
C. Suasana Pameran.....	59
D. Katalog.....	60
E. Dokumentasi Display.....	65

DEKONSTRUKSI RAHIM DALAM KARYA TEKSTIL

Oleh : Zidni Amala Ikhsani

INTISARI

Fenomena sosial tentang perempuan tidak pernah habis dibicarakan di masyarakat dan terus berkembang. Isu-isu tentang hak dan peranan perempuan dalam kehidupan terus menjadi bahan diskusi menarik, baik secara langsung maupun melalui media-media social seperti Instagram dan Line. Perempuan yang memiliki peranan dan identitas tersendiri dalam masyarakat dan terus berkembang diberbagai aspek kehidupan. Karakter perempuan yang lembut, penuh kasih sayang dan juga tangguh ddalam citra masyarakat dituangkan penulis dengan media karya seni tekstil dengan visual rahim. Rahim mewakili peranan dan fungsi (kodrati) perempuan di tengah fenomena yang terus berkembang. Karya tekstildibuat sebagai media ekspresi diri penulis menanggapi fenomena terkait perempuan yang terjadi.

Karya seni tekstil yang penulis ciptakan melalui berbagai tahapan proses mulai dari pengumpulan data, analisis, dilanjutkan dengan proses penciptaan yaitu perancangan, pengumpulan bahan dan penentuan teknik pembuatan. Keseluruhan karya yang diciptakan menggunakan gabungan beberapa teknik yang telah dipelajari seperti jahit, sulam, dan lainnya. Proses penciptaan karya ini juga menggunakan pendekatan Semiotika oleh C.S Pierce dan Estetika Djelantik agar pesan yang ingin disampaikan penulis dapat diterima penikmat seni.

Penulis berhasil menciptakan lima karya dengan ukuran dan bentuk berbeda. Keseluruhan karya di display dengan cara diinstalasi. Visual bentuk dan warna-warna cerah dipilih penulis dalam penciptaan karya ini. Penciptaan karya ini diharapkan bisa menjadi sebuah inovasi baru khususnya karya tekstil. Hambatan dan berbagai tantangan dala pembuatan karya ini dapat menjadi motivasi dan koreksi bagi penulis

Kata Kunci : Perempuan, Rahim, Instalasi, Tekstil

Abstract

Social phenomena about women are never out to discussed in the public and continue to grow. Issues about women's rights and roles in life keep in to be an interesting subject of discussion, both directly and through social media such as Instagram and Line. Women who have their own roles and identities in society and develop in various aspects of life. The character of a woman who is gentle, affectionate and also resilient in public images is portrayed by the author of the textile art media with a visual uterus womb. The womb represents the role and function (natural) of women in the midst of a growing phenomenon. Textiles are created as media that reflect the phenomena that occur.

Textile works of art that the authors create through various stages of the process starting from data collection, analysis, followed by the creation process, namely design, material collection and determination of manufacturing techniques. The entire work is made using a combination of techniques that have been learned such as sewing, embroidery, and others. The award process of this work also uses Semiotics by C.S Pierce and Aesthetic Djelantik so that the message conveyed by the author can be received by connoisseurs of art.

The author managed to create five works of different sizes and shapes. Overall the work on the display by way of installation. The visual shapes and colors chosen were selected from the authors in this work. The creation of this work is expected to become a new textile work. Obstacles and challenges in making this work can be a motivation and correction for the writer

Keywords: Women, Uterus, Installation, Textiles

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Karya seni merupakan perwujudan pengalaman seseorang yang bersifat estetis. Dalam hidup manusia tidak pernah lepas dari tindakan berkesenian guna memenuhi kebutuhan hidup, baik secara fisik maupun psikologis. Seni terus hadir dan berkembang seiring waktu, dengan berbagai aliran maupun media yang digunakan. Aliran seni yang berkembang dan banyak dibicarakan saat ini adalah seni kontemporer. Seni kontemporer adalah perwujudan seni yang berkaitan dengan hal-hal yang eksis dan tetap berlangsung sampai sekarang, atau segala yang berkaitan dengan saat ini dan tidak terikat aturan-aturan masa lalu, bersifat kekinian karena diciptakan pada masa yang masih bersamaan dengan kita dan dunia seni secara umum (Maryanto, 2000). Seni kontemporer juga lebih mencerminkan kebebasan dalam menentukan suatu hal dan terjadi pada masa moderen bukan mengacu pada masa sebelumnya.

Akhir-akhir ini isu-isu tentang perempuan terus hadir dalam berbagai bentuk ineraksi sosial dan berbagai bentuk pembahasan. Pembahasan tentang perempuan paling mudah ditemui di media sosial, terdapat banyak akun-akun pada media sosial seperti Instagram, dan *OfficialAccount* pada Line yang mengkampanyekan tentang feminisme misalnya, mampu memancing berbagai diskusi dan memperbanyak pandangan tentang *gender*. Berbagai fenomena tersebut memberi dampak pada pola perilaku perempuan. Contohnya banyak perempuan masa kini yang sibuk mengejar materi namun lupa dengan perkembangan mental dan sosial anak-anaknya. Berbagai isu dan fenomena mengenai perempuan yang penulis jumpai, membuat penulis tertarik untuk menuangkan ide tentang perempuan dalam karya seni dengan rahim sebagai

objek utama. Rahim merupakan organ sentral perempuan yang menurut penulis dapat mewakili kodrat perempuan dan peranannya.

Rahim yang dipilih sebagai objek merupakan kantung peranakan yang berfungsi sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya janin. Rahim merupakan bumi pertama manusia dimana janin manusia tumbuh dan berkembang didalamnya sebelum lahir ke dunia. Anugerah tuhan yang dititipkan kepada perempuan ini selayaknya dijaga dengan baik, karena kelangsungan hidup manusia juga berawal dari rahim. Rahim dalam ilmu biologi disebut Uterus merupakan organ yang tebal, berotot, bentuknya seperti buah pir, terletak di dalam *pelvis* antara *rectum* di belakang dan kandung kemih di depan, ototnya disebut *miometrium*. Uterus terdiri dari *fundus uteri*, *korpus uteri*, dan *serviks porsio*. Uterus memiliki dinding yang terdiri dari beberapa bagian lapisan dan rongga (Andriani, Ani dan Widya, 2015:24-30).

Rahim secara etimologi berasal dari Bahasa Arab yaitu dari kata “rahima” yang bermakna mengasihi, memahami, mencintai, menghargai menghormati, dan rahim juga bermakna hubungan darah atau hubungan keluarga. Rahim dalam Bahasa Arab diambil dari Al-Quran untuk menunjukkan pentingnya hubungan darah. Tuhan menggunakan kata rahim (yang merujuk pada kandungan ibu) untuk mengajarkan hubungan Tuhan dan ciptaan-Nya, seperti yang terdapat juga dalam 99 sifat wajib Tuhan (dalam Islam) yaitu “ya rahiim” yang berarti maha penyayang (Candraningrum “Rahim Asmat” www.jurnalperempuan.org, Diakses 20 September 2017).

Rahim memiliki filosofi yang dalam tentang peranan dan kasih sayang seorang perempuan. Hal tersebut membuat penulis memilih rahim sebagai objek dalam karya Tugas Akhir ini. Harapan utamanya adalah agar perempuan di masa sekarang ini lebih paham tentang dirinya dan mengetahui tentang feminisme yang sebenarnya. Pemaparan di atas melatar belakangi penulis dalam menciptakan karya Tugas Akhir ini dengan memperhitungkan bentuk, dan kesesuaian makna, sehingga hasil akhir dari penciptaan dapat

menggambarkan ungkapan estetik dan dapat diapresiasi oleh penikmat dan sesuai dengan konsep dasar penciptaan yang diinginkan.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan, dihasilkan rumusan penciptaan sebagai berikut

1. Bagaimana menciptakan karya seni tekstil kontemporer dengan objek rahim sebagai sumber ide penciptaan?
2. Bagaimana proses perwujudan karya seni tekstil kontemporer dengan objek rahim sebagai sumber ide penciptaan?
3. Bagaimana hasil perwujudan karya seni tekstil kontemporer dengan objek rahim sebagai sumber ide penciptaan?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penciptaan ini adalah :

- a. Menciptakan karya seni tekstil kontemporer dengan objek rahim.
- b. Mengetahui proses perwujudan karya seni tekstil kontemporer dengan objek rahim
- c. Terciptanya karya seni tekstil kontemporer dengan objek Rahim

2. Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dari penciptaan ini adalah :

- a. Memberikan inovasi dalam karya tekstil.
- b. Menyampaikan keindahan perempuan dan peranannya kepada masyarakat.
- c. Menyampaikan pemahaman tentang rahim kepada masyarakat.

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

Adapun metode pendekatan yang digunakan adalah:

a. Pendekatan Estetika

Pendekatan estetika dalam proses penciptaan karya tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur seni dan penyusunan unsur-unsur seni. Menurut Djelantik “Tiga unsur estetik yang mendasar, yaitu wujud yang di dalamnya juga mengandung unsur kebutuhan atau kebersatuan (*unity*), penonjolan atau penekanan (*dominance*), dan keseimbangan (*balance*), kemudian bobot atau isi yang akan ditampilkan, dan unsur yang terakhir yaitu penyajian sebuah karya. Ketiga hal tersebut menjadi bagian dari proses penciptaan” (Djelantik, 2004:37). Hal tersebut menjadi dasar dalam penciptaan karya tekstil dalam tugas akhir ini.

b. Pendekatan Semiotika

Semiotik adalah ilmu atau metode untuk mengkaji sebuah tanda atau simbol. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Sesuai penjelasan tersebut bahwa sebuah tanda dibuat bertujuan agar manusia bisa berfikir terhadap maksud dan tujuan dari sebuah tanda, baik yang berhubungan dengan manusia lain, berhubungan dengan alam semesta, maupun berhubungan dengan Tuhannya.

Tanda atau simbol dalam karya seni tersebut berperan sebagai objek dari interaksi seseorang dengan orang lain yang dijumpai oleh sebuah karya dan makna tersebut disempurnakan melalui proses penafsiran pada saat proses interaksi berlangsung (Sachari, 2005:66).

Teori Semiotik yang dipilih yaitu salah satu teori yang dikemukakan oleh Pierce yang mengklasifikasikan tanda menjadi tiga

tipe yang biasa disebut dengan trikotomi, yakni ikon, indeks, dan simbol. Ikon adalah tanda yang mengandung kemiripan “rupa” (*resemblance*) sebagaimana dapat dikenali oleh pemakainya. Indeks adalah tanda yang memiliki keterikatan fenomenal atau eksistensial di antara representamen dan objeknya. Bagian yang terakhir adalah simbol. Simbol merupakan jenis tanda yang bersifat arbitrer dan konvensional (Budiman, 2011: 20-22).

2. Metode Penciptaan

Metode Penciptaan guna memberikan referensi pada tahapan dasar dalam pembuatan sebuah karya agar penciptaan karya tersebut sesuai. Metode penciptaan ini mengacu pada penelitian berbasis praktik (*Practice-based Research*) yang dinyatakan Linda Candy (2006). Penelitian berbasis praktik adalah suatu investigasi orijinal yang dilakukan dalam upaya memperoleh pengetahuan baru dimana pengetahuan tersebut sebagian diperoleh melalui sarana praktik dan melalui hasil dari praktik itu. Klaim orijinalitas dan kontribusi terhadap pengetahuan dapat ditunjukkan melalui hasil kreatif yang dapat berupa artefak seperti citra, musik, desain, model, media digital atau yang lainnya seperti pertunjukan dan pameran. Sementara signifikansi dan konteks dari klaim tersebut diuraikan dalam kata-kata, sebuah pemahaman utuh yang hanya dapat dicapai dengan referensi langsung terhadap hasil. Jika dasar kontribusi dari suatu artefak kreatif untuk pengetahuan, maka penelitian itu berbasis praktik (Candy, 2006).

Penulis dalam penciptaan Tugas Akhir ini juga menggunakan pendapat SP Gustami mengenai “Tiga Tahap Enam Langkah” penciptaan karya kriya sebagai pendekatan pendukung untuk melengkapi pendekatan penelitian berbasis praktik (*Practice-based*

Research). Berikut adalah penjelasan mengenai “Tiga Tahap Enam Langkah”

a. Metode Pengumpulan Data

1) Studi Pustaka

Metode studi pustaka dilakukan untuk mencari sumber informasi, serta data yang berkaitan dengan tema atau konsep karya yang diangkat. Sumber informasi tersebut dapat diperoleh dari buku, internet, majalah, jurnal, dan skripsi. Melihat dan membaca buku yang berkaitan dengan tema yang dipilih.

2) Observasi

Metode observasi dilakukan melalui diskusi langsung dan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung mengenai perempuan dan rahim. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data referensi yang akan dijadikan dasar pertimbangan dalam penciptaan karya yang berjudul Dekonstruksi Rahim dalam Karya Tekstil. Penulis dalam tahap observasi ini mengamati bagaimana sebenarnya pandangan masyarakat tentang peranan-peranan perempuan dan citranya dalam masyarakat melalui diskusi, kemudian melakukan pengamatan pada struktur organ rahim dan fungsinya dan penerapannya pada simbolisasi perempuan.

b. Metode Penciptaan

Menurut Gustami (2007:329), melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu Eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), Perancangan (rancangan desain karya) dan Perwujudan (pembuatan karya).

Eksplorasi meliputi langkah pengembaraan jiwa dan penjelajahan dalam menggali sumber ide. Langkah-langkah tersebut meliputi penggalian sumber penciptaan baik secara langsung di

lapangan maupun pengumpulan data referensi mengenai tulisan-tulisan dan gambar yang berhubungan dengan karya. Dari kegiatan ini akan ditemukan tema dan berbagai persoalan. Langkah kedua adalah menggali landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual untuk memperoleh konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang dipakai sebagai tahap perancangan.

Tahap perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensional atau disain. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya rancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa yang terbaik dijadikan sebagai desain terpilih. Pemilihan tersebut tentunya mempertimbangkan beberapa aspek seperti teknik, bahan, bentuk dan alat yang digunakan. Kemudian tahapan kedua menyempurnakan sketsa terpilih menjadi desain sempurna, sesuai ukuran, skala, bentuk asli dan penempatannya. dan perlengkapannya yang terdapat dalam karya.

Tahap perwujudan merupakan tahap mewujudkan ide, konsep, landasan, dan rancangan menjadi karya. Semua tahapan dan langkah yang telah dilakukan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dengan karya diciptakan. Tahapan pembuatan karya misalnya Kriya Tekstil atau serat ada beberapa tahapan, di antaranya: persiapan bahan, pemberian pola atau desain, pembentukan, penghalusan dan *finishing* akhir. Begitu juga dengan perwujudan seni karya seni kriya lainnya.

Berdasarkan tiga tahap metode penciptaan karya seni kriya tersebut maka dapat diuraikan menjadi enam langkah proses penciptaan karya seni. Enam langkah tersebut yaitu: pengembaraan

jiwa, menentukan konsep/tema, merancang sketsa, penyempurnaan desain, mewujudkan karya, dan evaluasi akhir.

Tiga tahap dan enam langkah tersebut merupakan proses penciptaan karya seni kriya yang mengacu kepada metodologi ilmiah. Proses penciptaan seni kriya yang berfungsi praktis apabila mengikuti tahap tersebut, maka hasilnya akan persis apa yang dirancang dalam desain. Karena karya fungsional dari awal perancangan hasilnya telah diketahui, sedangkan untuk karya ekspresi tidak dapat sepenuhnya mengikuti tahap tersebut, sejak awal perancangan belum diketahui hasil akhirnya yang hendak dicapai. Karena dalam proses penciptaanya selalu berubah-ubah dan berkembang sesuai konsisi dan keadaan.